

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.287,19	-2,91	-3,10	0,20
LQ45 – ID	884,14	-3,12	-5,26	-8,90
ISSI – ID	221,86	-2,78	-2,05	4,34
Dow Jones - US	43.988,99	4,61	2,62	16,71
S&P 500 - US	5.995,54	4,66	3,10	25,70
Nasdaq - US	19.286,78	5,74	5,15	28,48
FTSE 100 - UK	8.072,39	-1,28	-2,20	4,39
DAX - DE	19.215,48	-0,21	-0,82	14,71
CAC – FR	7.338,67	-0,95	-3,16	-2,71
Shanghai – CN	3.452,29	5,51	7,29	16,05
Hang Seng – HK	20.728,19	1,08	-2,46	21,59
Nikkei 225 – JP	39.500,37	1,07	-0,27	18,04


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	73,87	1,05	-3,80
Coal	143,35	-0,42	-3,01
Crude Palm Oil	5.101	4,79	20,71
Nickel – LME	16.397	2,84	-7,76

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	01-Nov	08-Nov	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,759	6,713	-0,046
Indonesia USD – 10 year	5,009	4,971	-0,038
US Treasury – 10 year	4,385	4,305	-0,080

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,75%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,08%
		1,71%

Global

Tiga indeks utama AS mengakhiri pekan dengan rekor penutupan tertinggi yang baru, S&P 500 dan Dow Jones Industrials Average mencatatkan persentase kenaikan mingguan terbaik dalam 1 tahun terakhir, sedangkan Nasdaq mencatatkan minggu terbaik dalam dua bulan. Kondisi ini ditopang oleh reli pasca kemenangan Donald Trump diumumkan dan kemungkinan kemenangan Partai Republik baik di DPR AS dan juga Senat AS atau yang biasa disebut dengan "Red Sweep", sehingga memudahkan Trump untuk memberlakukan rencana kebijakannya. Beberapa rencana seperti pajak perusahaan yang lebih rendah dan deregulasi memicu ekspektasi untuk pertumbuhan bisnis perusahaan kedepan.

Kenaikan saham minggu ini juga didorong oleh keputusan The Fed yang kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps ke level 4.50% -4.75% pada Jumat (8/11). Kebijakan moneter ini disambut positif oleh pasar yang beranggapan bahwa keputusan The Fed tidak dipengaruhi oleh hasil Pilpres AS. Ketua The Fed Jerome Powell menyatakan, pemilu AS tidak akan mempengaruhi kebijakan The Fed dalam waktu dekat dan menegaskan bahwa siap untuk membela bank sentral AS dari tekanan politik.

Asia Pasifik

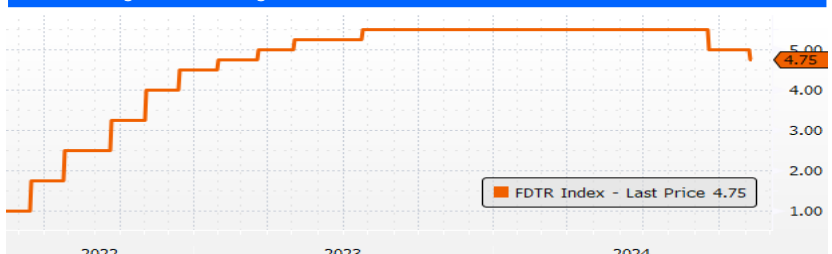
Kemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS ke-47 turut memicu kekhawatiran tersendiri terutama bagi pasar di Asia, karena Trump berencana mengenakan tarif hingga 20% pada semua produk impor, termasuk tarif 60% untuk produk yang berasal dari China sehingga berpotensi memicu risiko perang dagang. Namun ternyata respons pasar relatif terkendali pasca-pemilu karena Presiden China Xi Jinping menyerukan hubungan yang stabil antara dua negara dengan menjunjung tinggi prinsip saling menghormati dan kerja sama yang saling menguntungkan. Pernyataan tersebut menopang kinerja positif mayoritas indeks di kawasan Asia.

Inflasi konsumen China kembali lesu untuk periode Oktober, hal ini menunjukkan kebijakan stimulus masih belum dapat membebaskan perekonomian dari periode deflasi. Laporan dari Biro Statistik Nasional pada Sabtu (9/11), Indeks harga konsumen (IHK) China naik 0.30% secara tahunan lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan 0.40% pada bulan sebelumnya.

Domestik

Pasar saham domestik kembali terpuruk, IHSG menjadi indeks dengan kinerja terburuk di kawasan Asia Pasifik dalam sepekan terakhir. Investor asing mencatat net sell mencapai Rp4.5 triliun di seluruh pasar yang menekan kinerja saham kapitalisasi besar. Adapun seluruh indeks sektoral turun dalam sepekan dengan sektor Teknologi anjlok paling dalam, yakni mencapai 5.27% disusul sektor Properti di posisi kedua dengan penurunan 3.91%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi RI kuartal III-2024 mencapai 4.95% secara tahunan. Angka ini turun dari posisi kuartal II-2024 yang sebesar 5.05% (yoy). Sedangkan secara kumulatif dari Januari-September, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5.03%. BPS menyampaikan laju pertumbuhan ekonomi yang melambat disebabkan karena kinerja konsumsi rumah tangga yang berkontraksi.

Grafik.1 Tingkat Suku Bunga Fed Fund Rate (FFR) Periode November 2024


Major Currencies

Currency Pair	4-Nov	8-Nov	Chg%
USDTHB	33.74	34.30	1.66%
USDJPY	152.13	152.64	0.34%
AUDUSD	0.6585	0.6583	-0.03%
EURUSD	1.0878	1.0718	-1.47%
GBPUSD	1.2957	1.2921	-0.28%
NZDUSD	0.5973	0.5967	-0.10%

IDR Related Currency

Currency Pair	4-Nov	8-Nov	Chg%
USDIDR	15,753	15,672	-0.51%
THBIDR	467	458	-1.93%
JPYIDR	104	103	-0.67%
AUDIDR	10,379	10,413	0.33%
EURIDR	17,165	16,892	-1.59%
GBPIDR	20,426	20,305	-0.59%
NZDIDR	9,433	9,406	-0.30%

Pasar Valuta Asing

Dolar indeks bergerak menguat sepekan kemarin, sempat tertekan hingga tercatat ke level 103.37 DXY ditutup di level 104.99 pada akhir pekan. Para pelaku pasar tertuju pada FOMC dimana The Fed sesuai dengan survei melakukan pemotongan suku bunga 25bps menjadi 4.50%-4.75%. Ketua The Fed, Jerome Powell, mengatakan tingkat inflasi AS sudah bergerak menuju target, yakni di 2.00%. Di pekan ini akan rilis data inflasi AS untuk periode Oktober dengan survei di 2.60% vs 2.40% prior.

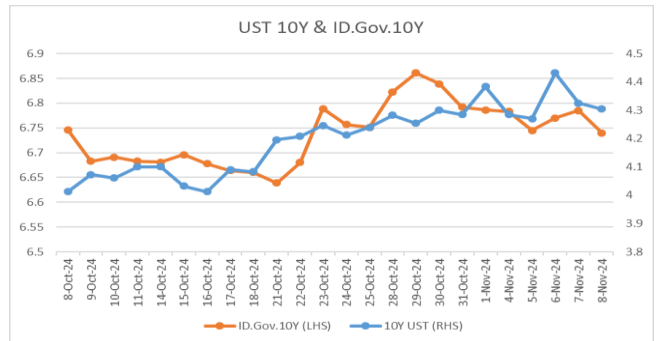
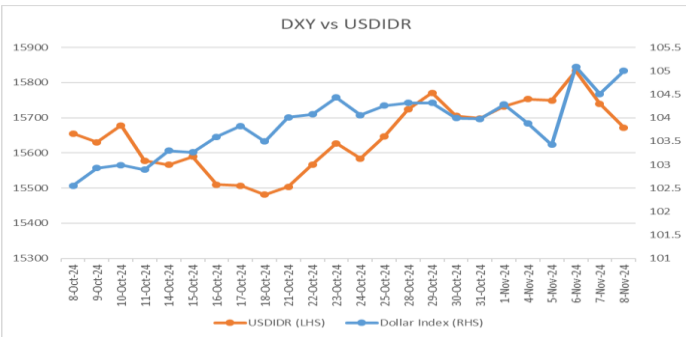
Bank Sentral Inggris (BOE) juga melakukan pemotongan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.75% di pekan lalu. Sementara Bank Sentral Australia (RBA) masih mempertahankan suku bunga acuan di 4.35%.

Dari domestik, IDR sempat mengalami tekanan terhadap USD hingga menyentuh level 15.860 dan ditutup menguat di level 15.670 pada akhir pekan. GDP Indonesia untuk Q3 tumbuh 4.95% secara tahunan (5.05% prior).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia dibuka dilevel 6.77% dan ditutup pada level 6.70%. Minggu lalu terdapat lelang obligasi konvensional dengan total permintaan yang masuk yakni Rp25.98 triliun dan total dana diserap mencapai Rp18.85 triliun. Minggu lalu dibuka dengan rilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal tiga yang secara tahunan mencapai 4.95%. Sementara itu, cadangan devisa untuk periode Oktober dilaporkan sebesar USD 151.2 milyar. Selain faktor domestik, hasil pemilihan presiden AS dan penetapan suku bunga juga mempengaruhi pergerakan harga obligasi domestik pekan lalu.

Hal yang berbeda terjadi pada surat utang AS, Yield US Treasury minggu lalu dicatat melemah dengan penutupan di akhir minggu pada level 4.30% vs pembukaan awal minggu yakni 4.29%. Pemilihan Presiden AS yang dimenangkan oleh Donald Trump mendorong penguatan pada US Treasury menuju yield 4.25%. Namun penguatan tersebut tidak berlangsung lama menjelang pengumuman suku bunga AS yang turun dari 5.00% menjadi 4.75%. Yield kembali naik ke level 4.32% walaupun data tenaga kerja Initial Jobless Claims dirilis lebih baik dari perkiraan yakni 221rb.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Consumer Confidence	11-Nov	Oct	123.5	123.2
Indonesia	Retail Sales YoY	12-Nov	Sep	5,80%	2,50%
USA	Inflation Rate YoY	13-Nov	Oct	2,40%	2,60%
USA	PPI MoM	14-Nov	Oct	0,00%	0,20%
China	Industrial Production YoY	15-Nov	Oct	5,40%	5,50%
Indonesia	Balance of Trade	15-Nov	Oct	\$3.26B	\$3.30B
USA	Retail Sales MoM	15-Nov	Oct	0,40%	0,30%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.